

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah: Pendekatan Metode LSDVC

Muhamad Faiz Arrafi*, Mukhsinun dan Nur Iman Hakim Al Faqih

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

*Email: arrafifaiz657@gmail.com

Abstract

This study analyses the effect of human development index, inflation, unemployment and district/city minimum wage on gross regional domestic product (GDP) using the Least Squares Dummy Variable Corrected (LSDVC) approach. Using annual panel data from 35 districts and cities in Central Java province for the period 20016-2021. The empirical results show that the variables of human development index and district / city minimum wage have a positive effect on GRDP, indicating that a higher human development index and district / city minimum wage can increase economic growth. In addition, the inflation variable has no effect on GRDP and the unemployment variable has a negative effect, increasing unemployment can reduce the rate of economic growth. These results provide implications for policy makers to understand the factors that influence economic growth in improving regional development.

Keyword: HDI, Inflation, Unemployment, district minimum wage, GRDP, LSDVC

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, inflasi, pengangguran dan upah minimum kabupaten/kota terhadap produk domestik regional bruto (pdrb) dengan menggunakan pendekatan Least Squares Dummy Variable Corrected (LSDVC). Menggunakan data panel tahunan dari 35 kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah selama periode 20016-2021. Hasil empiris menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif terhadap PDRB, menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan upah minimum kabupaten/kota yang lebih tinggi mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap PDRB dan variabel pengangguran berpengaruh negatif, pengangguran yang meningkat mampu menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Hasil ini memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan pembangunan daerah.

Kata kunci: IPM, Inflasi, Pengangguran, UMK, PDRB, LSDVC.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi, investasi asing tepat dan unsur tenaga kerja yang kompeten. Dalam teori ekonomi modern, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas ditentukan oleh faktor teknologi dan akumulasi sumber daya manusia sebagai penentu utama dalam industri dan perekonomian secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi daerah menggambarkan skenario peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian, yang diindikasikan dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan menjadi salah satu tolok ukur perekonomian daerah menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat merupakan salah satu tanda keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah.

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Perubahan PDRB atas dasar harga konstan untuk tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kenaikan volume produk dan jasa yang dihasilkan di seluruh kategori aktivitas ekonomi di suatu wilayah selama satu tahun.

Tabel 1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Jawa Tengah 2016-2021

Tahun	PDRB	
	Persen (%)	Nilai (Miliar)
2016	5.25	849.099.354.69
2017	5.26	893.750.296.17
2018	5.30	941.091.143.86
2019	5.40	991.516.543.31
2020	-2.65	965.227.269.21
2021	3.32	997.345.051.89

Sumber: Badan Pusat Statistik 2016-2021

Laporan Badan Pusat Statistik 2016-2021, nilai PDRB Jawa Tengah berdasarkan harga konstan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Pandemi covid-19 yang melanda Jawa Tengah pada 2020 menyebabkan penurunan produksi (tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga) di sebagian besar industri. Berdasarkan harga konstan, nilai PDRB Jawa Tengah pada tahun 2020 mencapai 965,63 triliun rupiah. Jumlah tersebut lebih rendah dari nilai tahun 2019 sebesar 991,91 triliun rupiah. Nilai PDRB Jawa Tengah meningkat pada tahun 2021 berdasarkan harga konstan. Seiring dengan pulihnya perekonomian global dan nasional, produksi meningkat di berbagai sektor, yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan harga konstan, total nilai PDRB Jawa Tengah pada tahun 2021 mencapai 997,32 triliun rupiah. Nilai tersebut naik dari 965,23 triliun rupiah pada tahun 2020, sehingga PDRB tumbuh sebesar 3,32 persen pada tahun 2020-2021.

Indeks pembangunan manusia menjadi tujuan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi bahwa sumber daya yang berkualitas dapat meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi dan berdampak pada pertumbuhan secara keseluruhan (Nainggolan *et al.*, 2022). Akibatnya, terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, di mana pertumbuhan ekonomi dapat memacu pembangunan manusia yang lebih besar. Sebaliknya, percepatan pembangunan manusia membuka peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Abebe, 2021).

Salah satu variabel makro ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu inflasi. Inflasi adalah suatu kondisi dimana harga-harga meningkat secara signifikan dan terus menerus. Tingkat inflasi yang tinggi dapat disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap suatu barang atau barang. Sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan naik, maka harga juga akan naik. Jika permintaan barang meningkat, maka produsen akan berlomba-lomba meningkatkan produksinya dengan menambah jumlah tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja ini akan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika pemerintah berniat untuk mengurangi tingkat pengangguran, maka pemerintah harus menanggung kenaikan tingkat inflasi dalam perekonomian nasional (Hasan *et al.*, 2020).

Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi, Pengangguran Di Jawa Tengah 2016-2021

Tahun	IPM	Inflasi	Pengangguran
2016	69.98	2.36	4.63
2017	70.52	3.71	4.57
2018	71.12	2.82	4.47
2019	71.73	2.81	4.44
2020	71.87	1.56	6.48
2021	72.17	1.70	5.95

Sumber: Badan Pusat Statistik 2016-2021

Indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah sejak tahun 2016 hingga 2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 0,55 persen. Peningkatan IPM ini

merupakan hasil dari perbaikan di semua komponennya, termasuk dimensi umur panjang dan hidup sehat (UHH), pengetahuan (HLS dan RLS), dan standar hidup layak (pengeluaran per kapita yang disesuaikan per tahun). IPM Jawa Tengah masih mampu meningkat dengan baik sebesar 0,29 persen pada tahun 2021, dari 71,87 persen pada tahun 2020 menjadi 72,16 persen pada tahun 2021, meskipun masih terdampak oleh wabah COVID-19.

Tingkat laju inflasi yang tinggi, daya beli masyarakat menjadi menurun, sehingga para pekerja akan mengajukan kenaikan upah minimum provinsi kepada perusahaan mereka. Selain itu, perusahaan akan melakukan efisiensi dengan mengurangi jumlah pekerja. Kondisi ini berakibat jika pekerja tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan jika perusahaan terpenuhi akan mengalami kerugian karena daya beli yang rendah sehingga tidak dapat menutupi biaya produksi. Oleh karena itu kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja (Pratama, Muhammad and Silvia, 2020).

Grafik 1. Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah



Sumber : Badan Pusat Statistik 2016-2021

Pada grafik 1, jumlah upah minimum di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, jumlah upah minimum mencapai 1.367.000 Juta Rupiah, sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 1.798.979 Juta Rupiah, menunjukkan peningkatan sebesar 431.979 ribu rupiah selama 2017 sampai 2021.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka penulis tertarik untuk mengeksplorasi perubahan faktor penentu ekonomi makro, khususnya indeks pembangunan manusia, inflasi, pengangguran terhadap pendapatan domestik regional bruto (PDRB) di Jawa Tengah menggunakan pendekatan *Least Squares Dummy Variable Corrected (LSDVC)*. Hasil Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan penting bagi pemerintah dalam merancang kebijakan ekonomi makro untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Least Squares Dummy Variable Corrected (LSDVC). Estimator LSDVC pertama kali dikembangkan oleh Kiviet (1995), Judson dan Owen (1999), serta Bun dan Kiviet (2003), dan kemudian dikembangkan oleh Bruno (2005). Penelitian ini, penulis juga menggunakan estimator LSDVC (AH) dan LSDVC (AB), untuk membuktikan konsistensi dalam estimasi, yang merupakan estimator yang dikoreksi dengan bias dinamis yang dikembangkan oleh Anderson & Hsiao (1982) dan Arellano & Bond (1991) (Dahir *et al.*, 2019). Selain itu, estimator LSDVC menawarkan estimasi yang efisien dan kuat dibandingkan dengan estimator dinamis lainnya. Secara lebih spesifik, metode ini berkinerja lebih baik ketika sampel unit cross-section kecil, dan data panel yang unbalanced (Bruno, 2005).

Data penelitian ini terdiri dari 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2016 hingga 2021. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilaporkan secara berkala kepada publik. Penulis menyajikan estimasi empiris dan ekonometrik untuk menguji

faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan domestic regional bruto (PDRB). Selain itu, penulis juga membahas data dan pengukuran variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebagai variabel dependen (terikat), sedangkan variabel independent (bebas) meliputi indeks pembangunan manusia (IPM), inflasi, upah minimum kabupaten/kota (UMK), dan pengangguran. Dengan demikian, penulis menspesifikasikan model empiris dinamis yang ditunjukkan oleh persamaan regresi berikut ini:

$$\text{PDRB} = \alpha_0 + \rho_1 \text{PDRB}_{t-1} + \sum_{j=1}^m \beta_1 \text{INF}_{it} + \sum_{j=1}^m \beta_2 \text{IPM}_{it} + \sum_{j=1}^m \beta_3 \text{UNP}_{it} + \sum_{j=1}^m \beta_4 \text{UMK}_{it} + \sum_{j=1}^m \gamma_i \text{Di} + \text{DUM}_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
PDRB _{t-1}	= Lagged Produk Domestik Regional Bruto
INF	= Inflasi
UNP	= Pengangguran
UMK	= Upah Minimum Kabupaten/Kota
Di	= Tahun (Variabel Dummy)
ε_{it}	= Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan sampel sebanyak 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, selama periode pengamatan mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Statistik deskripsi digunakan untuk mengetahui gambaran atau karakteristik yang jelas mengenai data-data yang digunakan dalam menganalisis pendapatan domestik regional bruto sebagai variabel dependen dengan variabel inflasi, indeks pembangunan manusia, pengangguran, dan upah minimum kabupaten/kota sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil uji Statistic Deskriptif tahun 2016-2021 sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	Definisi	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
PDRB	Pertumbuhan Ekonomi (Juta Rupiah)	210	16.886	0.63	15.52	18.79
INF	Inflasi (%)	210	2.74	0.80	1.03	5.67
IPM	Indeks Pembangunan Manusia (%)	210	71.86	4.48	63.98	83.60
UNP	Pengangguran (%)	210	5.11	1.89	1.5	9.97
UMK	Upah Minimum (Juta Rupiah)	210	14.36	0.15	14.05	14.84

Pada tabel di atas, hasil Statistik deskripsi membuktikan rata-rata pertumbuhan ekonomi 16.886 (Juta Rupiah) yaitu antara 15.524 dan 18.790 dengan standar deviasi 0.63 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tumbuh 16.886 (Juta Rupiah) per tahun. Rata-rata inflasi 2.74% dengan standar deviasi 0.8% dan berada antara 1.03% dan 5.67%. Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai rata-rata 71.86 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing 63.98% dan 83.60%, indeks pembangunan manusia memiliki nilai standar deviasi tertinggi yaitu 4.48% selama periode 2016-2021. Secara rata-rata, tingkat pengangguran memiliki nilai rata-rata 5.11% dan standar deviasi 1.89% dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing 1.59% dan 9,97%. Upah minimum kabupaten/kota memiliki nilai rata-rata 14.368 dan standar deviasi terendah sebesar 0.15 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing 14.050 dan 14.848.

Tabel 5. Tabel Metrik

	pdrb	ipm	inf	unp	umk
pdrb	1.0				
ipm	0.3200*	1.0			
inf	0.0000	-0.1334	1.0		
unp	0.1926	0.0535	-0.1499*	1.0	
umk	0.2199*	0.0473	0.0299	0.2999*	1.0
	0.0013	0.4952	0.0009	0.0000	
	0.4441*	0.3860*			
	0.0000	0.0000			

Tabel metriks korelasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar variabel signifikan secara statistik pada tingkat 5%. Indeks pembangunan manusia, pengangguran dan upah minimum kabupaten/kota berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel-variabel ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Khususnya upah minimum kabupaten/kota memiliki koefisien korelasi tertinggi, yang mengindikasikan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki dampak substansial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan, variabel inflasi tidak berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi.

Penulis menyajikan temuan-temuan dari analisis regresi, yang menguji hubungan linear antara indeks pembangunan manusia, inflasi, pengangguran dan upah minimum kabupaten/kota terhadap pendapatan domestik regional bruto (PDRB) di Jawa Tengah. Penulis menggunakan estimasi *Least Squares Dummy Variable* (LSDVC) Anderson & Hsiao (AH) dan Arellano & Bond (AB). Pada penelitian ini, penulis hanya menginterpretasikan estimasi LSDVC (AH) untuk mempersingkat pembahasan dan hasil analisis. Berikut ini hasil estimasi menggunakan LSDVC:

Tabel 6. Hasil Estimasi LSDVC

Variabel	LSDVC	
	AH (1) (Anderson and Hsiao)	AB (2) (Arellano and Bond)
PDRBit-1	0.513*** (0.000)	0.513*** (0.000)
IPMit-1	0.009** (0.011)	0.009*** (0.001)
INF it-1	-0.004 (0.861)	-0.004 (0.861)
UNPit-1	-0.012*** (0.000)	-0.012*** (0.000)
UMK	0.133 (0.002)	0.133*** (0.002)
Year Dummies	Yes	Yes
Observasi	175	175
No. of Kabupaten/Kota	35	35

Ket: Tingkat signifikansi *p < 0.1, ** p < 0.05, *** p < 0.01

Hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel dependen PDRB (lagged) adalah positif dan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan domestik regional bruto (PDRB) di Jawa Tengah adalah konsisten. Selain itu, hasil yang konsistensi menunjukkan PDRB dapat dipertahankan dari tahun ke tahun.

Koefisien variabel indeks pembangunan manusia (IPMit) adalah 0.009 dan secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan domestik regional bruto (PDRB), menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam indeks pembangunan manusia akan meningkatkan PDRB di Jawa Tengah sebesar 0.009%. Hasil ini konsisten dengan

temuan empiris seperti (Elistia & Syahzuni, 2018), (Dewi & Sutrisna, 2014), (Suprpto, Sumaryoto & Saleh, 2022) yang menyatakan bahwa meningkatkan indeks pembangunan cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memungkinkan tercapainya tingkat pembangunan manusia yang tinggi dan di sisi lain, peningkatan tingkat pembangunan manusia akan meningkatkan peluang pertumbuhan ekonomi. Hubungan sebab akibat antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia menjadi sebuah hubungan yang saling mempengaruhi. Sehingga disimpulkan bahwa pembangunan manusia di suatu negara berhubungan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Koefisien variabel inflasi (INFit) adalah -0.004 dan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Menurut teori inflasi, tingkat inflasi dapat menjadi faktor penentu yang mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan menurun ketika inflasi meningkat, dan sebaliknya jika inflasi menurun maka nilai pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Data inflasi dalam penelitian ini, inflasi di Jawa Tengah cukup rendah karena di bawah 10%. Inflasi dibawah 10% didefinisikan ke dalam inflasi yang ringan sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan bukti empiris penelitian sebelumnya seperti (Sari & Fisabilillah, 2021), (Hastin, 2022).

Koefisien variabel pengangguran (UNPit) adalah -0.012 dan secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan domestik regional bruto (PDRB), menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam pengangguran akan menurunkan PDRB di Jawa tengah sebesar 0.012%. Hasil ini konsisten dengan hipotesis yang menyatakan bahwa meningkatnya tingkat pengangguran cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan data badan pusat statistik (BPS) bahwa tingkat pengangguran di Jawa Tengah mengalami penurunan sedangkan PDRB mengalami peningkatan di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan empiris (Suprpto, Sumaryoto & Saleh, 2022) Hidayat (2020) yang membuktikan bahwa banyaknya tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan dapat memproduksi barang lebih banyak sehingga PDRB turut meningkat.

Koefisien variabel upah minimum kabupaten/kota adalah 0.133 dan secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan domestik regional bruto (PDRB), menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam upah minimum kabupaten/kota akan meningkatkan PDRB di Jawa Tengah sebesar 0.133%. Hasil ini konsisten dengan temuan empiris seperti (Winarto, Zumaeroh & Retnowati, 2022), (Annisa Abdullah & Hasbiullah, 2023) Upah minimum adalah salah satu pengeluaran produksi yang dianggap oleh perusahaan sebagai penurun pendapatan. Selain berfungsi sebagai motivator untuk produktivitas yang lebih tinggi, upah minimum dibutuhkan oleh pekerja untuk menopang kehidupan mereka dan keluarganya. Upah minimum yang lebih tinggi akan memberikan daya beli yang lebih baik bagi pekerja, yang akan meningkatkan motivasi mereka dalam bekerja dan berpotensi meningkatkan produktivitas. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang akan dipengaruhi oleh peningkatan produktivitas tenaga kerja.

KESIMPULAN

Penulis membuktikan secara empiris pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), Inflasi, pengangguran dan upah minimum kabupaten/kota di Jawa Tengah dengan menggunakan pendekatan *Least Squares Dummy Variable Corrected* (LSDVC) sebagai metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional domestik bruto (PDRB) di Jawa Tengah, yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia yang meningkat akan meningkatkan PDRB. Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang meningkat akan menurunkan PDRB. Upah Minimum Kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, yang menunjukkan bahwa upah yang meningkat akan berpotensi meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan domestik regional bruto (PDRB).

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan. Sangat menarik untuk dilanjutkan penelitian tentang pendapatan domestik regional bruto (PDRB) dengan menambah beberapa variabel seperti jumlah uang beredar, tingkat tenaga kerja, jumlah populasi dan variabel-variabel

spesifik lainnya yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, G. (2021) 'Debate on the linkages between large-scale agriculture and farmers food security: Examples from Ethiopia', *Human Geography(United Kingdom)*, 14(3), pp. 396–409. doi: 10.1177/19427786211019186.
- Annisa Abdullah and Hasbiullah (2023) 'Pengaruh inflasi, upah minimum provinsi, belanja modal, dan pengangguran terhadap produk domestik regional bruto di indonesia'.
- Bruno, G. S. F. (2005) 'Estimation and inference in dynamic unbalanced panel-data models with a small number of individuals', *Stata Journal*, 5(4), pp. 473–500. doi: 10.1177/1536867x0500500401.
- Dahir, A. M. *et al.* (2019) 'Capital, funding liquidity, and bank lending in emerging economies: An application of the LSDVC approach', *Borsa Istanbul Review*, 19(2), pp. 139–148. doi: 10.1016/j.bir.2018.08.002.
- Dewi, N. L. S. and Sutrisna, I. K. (2014) 'Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali', *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), pp. 106–114.
- Elistia, E. and Syahzuni, B. A. (2018) 'the Correlation of the Human Development Index (Hdi) Towards Economic Growth (Gdp Per Capita) in 10 Asean Member Countries', *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 2(2), pp. 40–46. doi: 10.33751/jhss.v2i2.949.
- Hasan, M. *et al.* (2020) 'An Analysis of the Effect of Economic Growth, Inflation, and Open Unemployment on Poverty in South Sulawesi Province', *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 8(9), pp. 2347–3002. Available at: www.questjournals.org.
- Hastin, M. (2022) 'Inflasi, Pengaruh Tenaga, dan Terhadap, Kerja Tinggi, Sekolah Pendidikan, Ilmu Muhammadiyah, Stkip', 3(1), pp. 61–78.
- Nainggolan, L. E. *et al.* (2022) 'How Determinants of the Human Development Index Impact Indonesia', *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 5(2), pp. 688–701. doi: 10.31538/ijse.v5i2.2477.
- Pratama, R. P., Muhammad, S. and Silvia, V. (2020) 'Do Minimum Wage and Economic Growth Matter for Labor Absorption in Sumatra Island, Indonesia?', *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 13(1), pp. 54–61. doi: 10.36349/EASJEBM.2020.v03i01.07.
- Sari, D. P. and Fisabilillah, L. W. perdini (2021) 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi', *Independent: Journal of Economics*, 1(3), pp. 218–228. doi: 10.26740/independent.v1i3.43606.
- Suprpto, H. A., Sumaryoto, S. and Saleh, S. (2022) 'the Effect of Investment on Economic Growth and Human Development Index and Community Welfare (Case Study in Bekasi Regency)', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), p. 891. doi: 10.29040/ijebar.v6i1.4705.
- Suprpto, H. A., Sumaryoto and Saleh, S. (2022) 'The Role Community Consumption, Inflation and Human Development Index On Economic Growth In West Java', *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(4), pp. 579–584. doi: 10.11594/ijmaber.03.04.10.
- Winarto, H., Zumaeroh, Z. and Retnowati, D. (2022) 'Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), p. 190. doi: 10.33087/ekonomis.v6i1.500.